Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal
Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Manajemen Humas dengan Dunia Industri Otomotif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Zidni Choiron Nafi[1], Muh Hanif[2]
[2] UIN Saizu Purwokerto
zidnafi@gmail.com, Muh.hanif@unsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of public relations management in establishing cooperation with the automotive industry to improve the quality of education at SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with the Principal, the Head of Public Relations at SMK Ma'arif 1 Kroya, and representatives from the automotive industry involved in the cooperation program. The research results show that public relations management plays an important role in forming and maintaining good relationships between the school and the automotive industry. Through promotional efforts, effective communication, and careful negotiation, public relations management has successfully established mutually beneficial partnerships for both parties. Public relations management at SMK Ma'arif 1 Kroya has successfully created mutually beneficial partnerships with various stakeholders, including the community and companies. This cooperation has brought various benefits, including improving the quality of education for students at SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. The implementation of cooperation at SMK Ma'arif 1 Kroya, represented by the Head of Public Relations, with automotive industry companies includes MoUs with companies, industry visits, industrial internships, student and teacher apprenticeships, integration of the school curriculum with industry needs, training and certification for teachers, as well as the development of facilities and educational infrastructure that meet the demands of the automotive industry. All these efforts contribute to enhancing the quality of learning and preparing students to enter the workforce. This research concludes that effective public relations management with the automotive industry can be an effective strategy for improving the quality of education at SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. The practical implication of this research is the importance of the role of public relations management in building and maintaining sustainable relationships with external stakeholders to support the school's mission and vision.

Keywords: *Public Relations Management; Industry world; Quality of Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran manajemen humas dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri otomotif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Waka Humas SMK Ma'arif 1 Kroya, dan perwakilan industri otomotif yang terlibat dalam program kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara hubungan yang baik antara sekolah dan dunia industri otomotif. Melalui upaya-upaya promosi, komunikasi efektif, dan negosiasi yang cermat, manajemen humas berhasil menjalin kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Manajemen humas di SMK Ma'arif 1 Kroya telah

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

berhasil menjalin kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dengan berbagai unsur, diantaranya; masyarakat dan perusahaan. Kerjasama ini telah membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan mutu pendidikan bagi siswa SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Pelaksanaan kerjasama SMK Ma'arif 1 Kroya yang diwakili Waka Humas dengan perusahan industri otomotif berupa; MoU dengan Perusahaan, Kunjungan Industri, Prakerind, Magang Siswa dan Guru Integrasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, pelatihan dan sertifikasi bagi guru, serta pengembangan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan industri otomotif, semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen humas yang efektif dengan dunia industri otomotif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran manajemen humas dalam membangun dan memelihara hubungan yang berkelanjutan dengan stakeholder eksternal untuk mendukung misi dan visi pendidikan sekolah.

Kata kunci: Manajemen Humas; Dunia Industri; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Tujuan setelah menempuh pendidikan adalah untuk menjadikan manusia yang lebih baik dengan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan keterampilan di Indonesia dapat diperoleh secara formal melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat digunakan untuk memasuki bidang kerja tertentu (UU No 20 Tahun 2003, Depdiknas). SMK memberikan fasilitas pembelajaran keterampilan dan pengetahuan teknologi tertentu yang dibutuhkan, untuk mampu bersaing terutama dalam dunia kompetensi industri. Kemudian kegiatan pembelajaran dalam rangka mengenalkan dunia industri yang seringkali ditemui di SMK seperti; Praktek Kerja Industri (Prakerind), Kunjugnan Industri, Uji Keahlian, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut SMK memerlukan strategi untuk mengakomodir kegiatan keindustrian dalam rangka mentrasfer pengetahuan dan teknologi industri kepada siswa (Jabbar, 2020).

Industri otomotif adalah salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut disampaikan oleh Kementerian Perindustrian dalam Analisis Industri Otomotif pada Tahun 2022 (Kemenperind, 2022). Selain kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), industri ini juga mampu menggerakkan berbagai industri lain melalui permintaan bahan baku, komponen, dan bahan pendukung lainnya. Ruang lingkup industri otomotif mencakup kendaraan bermotor yang berarti kendaraan yang dapat bergerak oleh tenaga yang dihasilkan oleh motor itu sendiri (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Peran Industri otomotif yang mampu menggerakan banyak industri lain, sama seperti halnya dalam peran lembaga pendidikan dalam masyarakat, tidak lepas dari peran *Public Relations*.

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Public relations atau disebut dengan hubungan masyarakat harus mampu menciptakan hubungan harmonis dengan stakeholder maupun masyarakat untuk menciptakan komunikasi dua arah yang nyaman. Peran hubungan masyarakat tidak lain adalah menciptakan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Kualitas hubungan antara sekolah dengan dunia industri tidak lepas dari peran hubungan masyarakat (Jabbar, 2020). Hubungan masyarakat menjadi garda terdepan lembaga pendidikan untuk berkomunikasi dan sebagai pembentuk citra lembaga di pendidikan di masyarakat (Lasmi dkk., 2022). Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan berarti pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan lembaga pendidikan yang berhubungan dengan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Dwiyama et al., 2020). Salah satu peran hubungan masyarakat dalam lembaga pendidkan adalah menciptakan hubungan harmonis antara dua pihak sehingga dapat dapat berimplikasi dalam peningkatan mutu penidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kejuruan, kolaborasi antara dunia industri dengan pendidikan telah disorot dalam penelitan Yoto (2024), dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif pada pendidikan kejuruan. Strategi hubungan masyarakat dalam melakukan kolaborasi dengan dunia industri mampu meningkatkan kualitas kurikulum dan mampu mendorong inklusivitas dalam lingkungan pendidikan kejuruan.

Lembaga pendidikan harus menyadari fakta bahwa di era informasi modern ini, penting bagi mereka untuk menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, staf pengajar, dan masyarakat sekitar, karena hubungan ini sangat memengaruhi reputasi sekolah dan kualitas pendidikan (Afkarina, 2018). Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga harus menyadari peran hubungan antara sekolah dengan masyarakat menjadi penting untuk mempermudah dalam mencapai tujuan bersama. Untuk itu, kepelasa sekolah dan wakil kepala bidang humas harus memiliki strategi dalam membangung hubungan dengan masyarakat untuk dapat bekerja sama dengan baik dan kompehensif (Muh. Hasyim Rosyidi & Nasikhun Amin, 2022). Seiring dengan kompleksitas dan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, manajemen strategis hubungan masyarakat sekolah menjadi semakin penting. Hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki manfaat terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan (Novitasari dkk., 2021). Maka, sekolah harus dapat melihat tantangan dalam era informasi untuk menjaga kualitas hubungan dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memaksimalkan potensi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri otomotif. Tujuan kerjasama tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Kemudian, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan jurusan yang paling diminati oleh masyarakat terutama di SMK Ma'arif 1 Kroya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah siswa yang terus meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Beberapa kegiatan kejurusan TKR yang bersinggungan dengan dunia industri otomotif seperti halnya Praktek Kerja Industri (Prakerind), Kunjungan Industri (KI), dan Uji

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Kompetensi Kejuruan (UKK). Penelitian ini akan mengekplorasi peran humas dan dunia industri otomotif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya melalui kerjasama dengan dunia industri otomotif serta bagaimana implikasi dari kerjasama tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen Humas atau biasa dikenal *Public Relations* memiliki dasar pengertian manajemen yaitu pengelolaan sumber daya yang dimiliki organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Samsu, 2016). Sedangkan manajemen humas merupakan salah satu komponen manajerial dalam lembaga untuk menjaga hubungan lembaga dengan masyarakat agar tercipta hubungan yang harmonis (Hakim, 2019). Manajemen hubungan masyarakat atau *Public Relations* mengutip dari menurut Gutlip & Center (1971) manajemen humas adalah usaha yang terencana untuk mempengaruhi opini masyarakat melalui kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara sosial berdasarkan komunikasi dua arah yang saling memuaskan. Kemudian Broom dan Dozier (1983) juga menyimpulkan bahwa manajemen humas berfokus pada pengelolaan hubungan dengan berbagai unsur eksternal organisasi, seperti konsumen yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi (Freberg, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Humas atau *Public Relation* merupakan kegiatan terencana yang befokus terhadap pengelolaan komunikasi dengan *stakeholder* untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan organisasi.

Peran Humas dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan, humas berperan untuk menjalankan kegiatan komunikasi yang berhubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan. Maka untuk mewujudkan tujuan tersebut, humas memiliki posisi yang penting. Menurut Purwanto dalam artikel (Habib dkk., 2021): terdapat beberapa tujuan hubungan masyarakat diadakan di lembaga pendidikan:

1. Untuk mengenalkan sekolah kepada masyarakat.
2. Untuk mendapatkan dukungan finansial maupun moril untuk pengembangan sekolah.
3. Untuk memberikan informasi tentang program sekolah.
4. Untuk memperluas dan memperkaya program yang berhubungan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
5. Untuk menguatkan hubungan antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Kemudian, menurut Zulkarnain Nasution terdapat beberapa peran humas dalam lembaga pendidikan, diantaranya;

1. Membina hubungan harmonis antara pihak internal dan pihak eksternal.

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

2. Membina komunikasi dua arah antara pihak internal dan pihak eksternal dengan cara menyebarkan informasi, pesan, hasil penelitian, maupun hasil kepuutsan-keputusan yang telah ditetapkan pimpinan.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis masukan yang berbentuk opini atau permasalahan yang beredar di masyarakat luas maupun di lingkungan internal.
4. Mendengarkan dengan baik aspirasi-aspirasi yang berasal dari masyarakat.
5. Memiliki ketrampilan untuk menerjemahkan kebijakan pimpinan dengan baik. (Nasution, 2006)

Industri Otomotif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), otomotif diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan benda yang dapat bergerak sendiri, seperti motor dan sebagainya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Dengan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa otomotif berkaitan dengan kendaraan bermotor yang mampu bergerak atau berputar secara mandiri, menggunakan tenaga yang dihasilkan oleh motor. Secara umum, industri otomotif mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor umumnya diartikan sebagai alat transportasi darat, baik untuk mengangkut barang maupun penumpang, yang meliputi kendaraan bermotor roda empat atau lebih serta kendaraan bermotor roda dua dan tiga (Kemenperind, 2022).

Industri Otomotif di Indonesia memiliki tantangan yang perlu dihadapi, diantaranya: (1) ketidakpastian global; (2) terbatasnya negara tujuan ekspor; (3) tingginya impor bahan baku, suku cadang, dan produk pendukung; (4) kelengkapan chip-semi konduktor; (5) tuntutan kendaraan rendah emisi, potensi disrupsi komponen dan rantai pasok; (6) bateria mobil listrik menjadi komponen kunci; (7) sebagian besar masyarakat ragu membeli kendaraan listrik; (8) memastikan tersedianya tenaga listrik, menggunakan pembangkit ramah lingkung; (9) meningkatkan daya serap tenaga kerja. Meskipun tantangan industri otomotif begitu luas, dunia industri otomotif juga memiliki peluang yang tinggi dalam terutama Indonesia menjadi salah satu pasar besar kendaraan bermotor. Peluang tersebut dapat menjadikan dunia otomotif berkembang lebih baik terutama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenperind, 2022). Lembaga pendidikan sudah seharusnya menyambut baik peluang dunia otomotif terutama dalam menciptakan ekonomi yang sehat bagi negara. Tentu lembaga pendidikan berperan dalam menselaraskan kebutuhan masyarakat yaitu pendidikan, dengan dunia industri otomotif yang menjadi salah satu bidang mata pencaharian yang menjanjikan.

Mutu Pendidikan

Mutu menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu memiliki arti berkaitan dengan baik buruk suatu benda; kadar; atau derajat. Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Sedangkan mutu pendidikan adalah proses kolektif dengan fasilitas standar atau di atas standar di bawah

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

kepemimpinan visioner sehingga melahirkan lulusan kompeten dan berkarakter (Supriani, 2022). Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output. Input meliputi kepemimpinan, kebijakan mutu, fokus pelanggan, dan sumber daya manusia. Sedangkan proses mencangkup proses belajar, proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, serta proses monitoring dan proses evaluasi. Dan output adalah gambaran kualitas lulusan yang sesuai standar nasional atau bahkan melampauinya (Hadi, 2018).

Terdapat sepuluh kompetensi *softskill* yang dibutuhkan oleh siswa jurusan otomotif dalam dunia industri otomotif 4.0, diantaranya; (1) Jiwa Kepemimpinan, (2) Mampu memahami teknologi digital, (3) Menguasai media komunikasi dan informasi, (4) Mampu mengendalikan emosi, (5) Kreatif dan inovatif, (6) Mempunyai wawasan luas, (7) Kemampuan berfikri kritis dan bisa memecahkan masalah, (8) Mampu berkolaborasi dan bekerja dalam tim, (9) Mampu memahami perbedaan kultur dan budaya, (10) Mampu mengembangkan karir dan percaya diri (Sugiarto dkk., 2022). Pada dasarnya segala hal yang yang berada dalam organisasi perlu manajemen yang baik, salah satunya dalam upaya mencapai target mutu yang baik. Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah pendekatan mutu yang kerap kali digunakan dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada tiga aspek, yaitu kepuasan pelanggan, menjalin hubungan baik dengan semua pihak terkait, dan melakukan perbaikan secara terus menerus (Bintari dkk., 2022).

SMK Ma'arif 1 Kroya

Didirikannya sekolah merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan *life skill* dimulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Adapun pendidikan menengah dibagi atas pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan formal dibuka sejak Sekolah Menengah Kejuruan Pertama yang sekarang berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki misi untuk membantu peserta didik mengambangkan sikap profesionalnya, mampu berkompetisi, dan mampu melewati tahap-tahap perkembangannya agar dapat mempersiapkan diri dalam lapangan kerja dan berkarir di dunia ketenagakerjaan (Sugiarto et al., 2022).

SMK Ma'arif 1 Kroya beralamat di Jalan Merak, Desa Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Sekolah kejuruan yang berdiri sejak 4 Juni 1997 sekarang memiliki tiga jurusan, diantaranya; Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Audio Video. Menurut Data Pokok Pendidikan Kemendikbud RI, saat ini SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki jumlah guru sebanyak 49 orang dan jumlah siswa sebanyak 1292 siswa yang terbagi dalam 38 rombongan belajar. Sekolah ini Di SMK, para siswa diajarkan berbagai keahlian sesuai dengan bidangnya, salah satunya yaitu Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang berfokus pada otomotif. Mengingat pesatnya perkembangan industri otomotif saat ini membuat pendidik perlu membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dan tuntutan global saat ini (Kemendikbud, 2023). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2013). Penelitian studi kasus ini akan mengeksplorasi secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, atau aktivitias tertentu. Kemudian, penelitian kualitiatif studi kasus ini akan menggunakan analisis desktriptif yang akan menghasilkan kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati dengan bagaimana manajemen humas dan dunia industri otomotif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Penelitian ini bertempat di SMK Ma'arif 1 Kroya yang terletak di Jalan Cendrawasih Desa Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang didapat peneliti langsung dati subjek atau objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak didapat langsung dari objek atau subjek penelitian (Purba, 2023). Data primer penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Humas, dan Dunia Industri Otomotif. Kemudian dokumen manajemen humas, profil sekolah menjadi data sekunder penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam tidak berstruktur terhadap Kepala Sekolah, Waka Humas di SMK Ma'arif 1 Kroya, dan perwakilan industri otomotif yang terlibat dalam program kerjasama untuk menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman terkait manajemen humas. Pertanyaan mendalam dalam konteks penelitian ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian (Dawadi et al., 2021), yakni peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya melalui kerjasama dengan dunia industri otomotif. Teknik analisis data dalam hal ini dilaksanakan menurut Teori Miles dan Huberman (1992) dalam tiga langkah, yakni; Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data dengan trianggulasi, *member check*, dan diskusi dengan teman sejawat (Fadhli, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh di SMK Ma'arif 1 Kroya, sesuai fokus penelitian menunjukan 1) Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya. 2) Pelaksanaan Kegiatan Dunia Industri Otomotif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya. 3) Implikasi Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Dunia Industri Otomotif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh humas dalam upaya pencapaian dari lembaga yang diwakilinya (Hakim, 2019). Manajemen Humas SMK Ma'arif berdasarkan wawancara dengan Waka Humas meliputi beberapa langkah, yaitu; 1) Analisis

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Program Humas, 2) Penyusunan Program Humas, 3) Pelaksanaan Program Humas, dan 4) Evaluasi Program Humas.

Analisis program humas merupakan upaya untuk melibat kondisi internal dan eksternal SMK Ma'arif 1 Kroya, sehingga dapat melihat potensi yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Hasil analis tersebut kemudian dituangkan dalam Program Kerja Waka Humas SMK Ma'arif 1 Kroya yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam pengorganisasian kegiatan bidang humas. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki prinsip kuat untuk menjaga komitmen dalam kerja sama dengan dunia industri otomotif. Kemudian program-program tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk memelihara, membangun, dan mengevaluasi hubungan lembaga dengan pihak internal dan eksternal. Kemudian, langkah terakhir yaitu melakukan evaluasi program humas. Evaluasi program humas dilaksanakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program, dan menentukan strategi pengembangannya. Manajemen Humas di SMK Ma'arif 1 Kroya telah mengikuti kaidah manajemen yaitu, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan Dunia Industri Otomotif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Kemudian pelaksanaan kerja sama SMK Ma'arif 1 Kroya dengan dunia industri tertuang dalam program kerja Waka Humas, seperti; Praktek Kerja Industri (Prakerind), Kunjungan Industri (KI), dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Tentunya setiap kegiatan tersebut memiliki manajemen kegiatan yang berbeda karna pelaksanaannya berbeda. Berikut penjelasan dari pelaksanaan kegiatan Humas dengan Dunia Industri Otomotif;

1. **Melaksanakan Silaturahmi ke Perusahaan**

   Dalam memulai kerjasama, pihak sekolah melakukan silaturahmi atau kunjungan terlebih dahulu ke perusahan untuk memperkenalkan lembaga. Silaturhami dilakukan oleh Pihak Humas dan Kepala Bidang Otomotif untuk menyampaikan visi dan misi pendidikan yang ada di SMK Ma'arif 1 Kroya secara langsung. Tujuan lain dari silaturhami ini adalah untuk menyepakati penyelenggaraan kerjasama yang akan dilaksanakan oleh SMK Ma'arif 1 Kroya dengan perusahaan tersebut. Melalui penyampaian secara langsung, diharapkan perusahaan lebih mengenal SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai calon mitra yang baik.
2. **Menjalin MoU dengan Perusahaan**

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas, lembaga pendidikan melakukan kerjasama yang dituangkan dalam *Memorandum of Understandig (MoU).* Dalam keterkaitan Industri Otomotif, SMK Ma'arif menjalin kersama sama dengan berbagai perusahan, diantaranya Mitsubishi dalam penyelanggaraan kelas khusus, dan perusahaan lain untuk melakukan kegiatan seperti Kunjungan Industri, Praktek Kerja Industri, dan Bursa Kerja Khusus.
3. **Pelaksanaan Kelas Khusus (MSP)**

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Kelas Khusus SMK Ma'arif 1 Kroya merupakan kelas yang mendapatkan perhatian langsung dari perusahaan yang telah bekerja sama. Dalam Jurusan Otomotif (TKR) kelas khusus tersebut mendapatkan binaan langsung dari Mitsubishi dalam program (*Mitsubishi School Program*). Pelaksanaan kelas khusus di SMK Ma'arif yaitu diawali dengan seleksi terhadap siswa dengan standar yang telah ditentukan bersama dengan perusahaan. Kemudian beberapa program seperti magang siswa dan guru, program guru tamu, dan kunjungan industri dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas khusus.

4. **Praktek Kerja Industri (Prakerind)**

   Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Otomotif program pendidikan di SMK memiliki tujuan utama untuk melatih *skill* peserta didik. Dimana persentase pendidikan lebih banyak praktik yaitu, 30% teori dan 70% praktik. Prakerind merupakan pembelajaran praktik yang dilaksanakan di luar kelas yang bertempat di perusahaan besar maupun kecil. Proses pelaksanaan prakerind adalah sebagai berikut; 1) Pemetaan terhadap dunia industri otomotif dan keahlian yang dimiliki. 2) Penyusunan Program Prakerind. 3) Pembekalan terhadap siswa peserta prakersind. 4) Pelaksanaan Prakerind. 5) Pembimbingan Laporan Prakerind. 6) Evaluasi Laporan Prakerind. 7) Laporan kegiatan kepada Kepala SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai penanggungjawab.

5. **Kunjungan Industri (KI)**

   Berdasarkan wawancara dengan Waka Humas, program Kunjungan Industri merupakan bentuk komitmen SMK Ma'arif dalam melaksanakan MoU dengan perusahaan. Di samping itu, hal tersebut juga sebagai upaya memelihara hubungan SMK Ma'arif 1 Kroya dengan perusahaan. Tujuan Kunjungan Industri bagi siswa adalah mengenalkan perusahaan, lingkungan, dan budaya industri. Melalui kegiatan tersebut, diharapak siswa dapat mendapatkan gambaran dunia industri, khususnya otomotif, yang dapat menjadi bekal sebelum melakukan Prakerdind.

6. **Uji Kompetensi Keahlian (UKK)**

   Dalam wawancara dan observasi, Program UKK di SMK Ma'arif 1 Kroya dilaksanakan melalui Lembaga Sertifikasi Profesi. Dalam proses pengujian ini, SMK Ma'arif 1 Kroya bekerja sama dengan dunia industri maupun instansi pemerintah untuk melaksankan pengujian kepada Siswa maupun guru SMK Ma'arif 1 Kroya. Pelaksanaan UKK di SMK Ma'arif merupakan upaya lembaga untuk memberikan pelayanan kepada siswa sekaligus dunia industri supaya kualifikasi siswa dapat diterima dengan baik di dunia industri.

7. **Pendidikan dan Pelatihan**

   Pendidikan dan pelatihan dalam Jurusan Otomotif tertuang dalam Program MEP. Dalam program ini, perusahaan membuka praktek kerja industri bagi siswa-siswa yang telah memenuhi kualifikasi dan magang guru untuk mengasah keahlian tertentu. Tentu untuk mampu bersaing dan

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

berkompetisi dalam dunia industri, perlu adanya pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan teknologi terbaru. Melalui kerjasama industri yang telah tersebut di atas, siswa dan guru mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dengan perusahaan langsung terkait pendidikan dan pelatihan dalam bidang otomotif.

8. **Perayaan Ulang Tahun SMK Ma'arif 1 Kroya**

   Berikut beberapa kegiatan yang diadakan SMK Ma'arif 1 Kroya dalam perayaan ulang tahun sekolah; 1) Upacara Pembukaan. 2) Lomba Kreativitas; lomba pidato, lomba seni, dan lomba olahraga. 3) Pentas Seni. 4) Bazar dan Pameran. 5) Pengahrgaan. Acara ini tidak hanya dirayakan untuk siswa dan guru, melainkan untuk memperat hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar. Perayaan ini juga menjadi kesempatan sekolah untuk memperat hubungan dengan perusahaan yang bekerja sama. Keterlibatan dunia industri dalam perayaan ulang tahun seperti halnya; Sponsorship, Pameran Industri, Workshop, dan Seminar.

Kegiatan kerjasama antara SMK Ma'arif 1 Kroya dengan Dunia Industri otomotif, diantaranya; Melakukan Silaturahmi Kerjasama dan MoU dengan beberapa perusahaan, Prakerind, Kunjungan Industri, dan Bursa Kerja Khusus. Tidak hanya menyasar kepada siswa, Program lain juga ditujukan untuk guru seperti; Program Kelas Khusus Pendidikan, Pelatihan Magang Guru dan Siswa, dan Perayaan Ulang Tahun Sekolah. Kegiatan besar yang menjadi poros kemeriahan yaitu Perayaan Ulang Tahun SMK Ma'arif 1 Kroya, dimana terdapat beberapa kegiatan seperti Pameran Kerja, Seminar, dan lain-lain.

Implikasi Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Dunia Industri Otomotif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Peran hubungan masyarakat lembaga pendidikan dengan dunia industri sangat dibutuhkan untuk menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik. Tidak hanya berhubungan dengan dunia industri, komunikasi masyarakat sebagai pelanggan lembaga pendidikan juga harus tetap berjalan. Penerapan strategi terbukti dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai lembaga pendidikan favorit di wilayah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. SMK Ma'arif 1 Kroya mendapatkan jumlah kelas yang relatif meningkat dalam lima tahun terakhir yaitu tujuh kelas jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah tersebut merupakan angka tertinggi di wilayah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Jumlah siswa pada jurusan otomotif (TKR) total 320 siswa.

Kemudian, meningkatnya mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya dapat dilihat pada sarana dan prasarana untuk pembelajaran kompetensi otomotif. SMK Ma'arif 1 Kroya mendapatkan satu unit mobil Mitsubishi Xpander dalam program MEP (*Mistubitshi Education Program*). Program kerjasama tersebut juga berlanjut dengan adanya kelas binaan dimana kurikulum disesuaikan dengan perusahaan yang membina. Program kelas khusus bernama (*Mitsubishi School Program*) mendapatkan pantauan langsung dari perusahaan Mitsubishi, baik dari proses KBM maupun kualifikasi pendidik. Melalui program ini, siswa mendapatkan bimbingan

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

khusus dan intens untuk mengembangkan *skill* dan mendidik karakter. Di samping itu, dalam kelas khusus juga mengadakan guru tamu untuk materi-materi khusus yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa otomotif. Setelah mengikuti pendidikan kelas khusus, siswa dapat melaksanakan proses rekrutmen karyawan yang langsung diselenggarakan oleh perusahaan. Program-program demikian merupakan penunjang mutu pendidikan yang menjadi kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya, program otomotif tidak hanya menyasar untuk murid, namun guru turut serta mendapatkan perhatian dari dunia industri. Program Magang Guru merupakan upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidik yang ada di jurusan otomotif (TKR) SMK Ma'arif 1 Kroya. Selain itu, Magang Guru juga merupakan komitmen dari SMK Ma'rif 1 Kroya dalam menjalankan MoU dengan perusahaan. Program MoU yang telah dilaksanakan oleh Bidang Humas diantaranya; Prakerind, Kunjungan Industri, dan BKK. Untuk menunjang program-program lainnya, dibutuhkan kualifikasi guru yang bermutu. Sehingga upaya-upaya peningkatan kapasistas terus dilakukan. SMK Ma'arif 1 Kroya telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yaitu LSP P1 dan LSP P3. Program ini bermanfaat itu menguji keahlian siswa maupun guru yang ada di SMK Ma'arif 1 Kroya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Terakhir adalah penyerapan kerja dari perusahaan terhadap siswa SMK Ma'arif 1 Kroya. Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki cakupan dari skala lokal hingga internasional. Perusahaan lokal seperti halnya bengkel mobil yang ada di daerah, sedangkan internasional adalah program magang ke luar negeri, dalam hal ini Jepang. Program Kerja BKK ini mendukung penyerapan siswa SMK Ma'arif 1 Kroya, khususnya di Jurusan Otomotif (TKR) dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Menurut Supriyani (2022), manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja, serta upaya pengembangan berkelanjutan untuk memperoleh simpati dari masyarakat umum, terutama dari mereka yang memiliki kepentingan langsung dengan sekolah. Selanjutnya Rahmawati berpendapat bahwa humas di sekolah memiliki peran penting untuk menjembatani serta mendukung terjalinnya kerjasama sekolah dengan dunia industri dengan baik (Rahmawati, 2022). Pentingnya humas di sekolah juga disampaikan oleh Deddilawan dan Arafat (2019), hubungan dengan masyarakat luas dengan cara memperkenalkan menjadi faktor dalam meningkatkan kredibilitas sekolah. Perang penting humas juga disampaikan Hartati dan Anwar (2023), bahwa humas dapat menciptakan persepsi baik di masyarakat dan penghubung langsung dalam menyampaikan informasi dan program-program yang ada di sekolah.

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Pentingnya manajemen humas harus dapat ditangkap oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Menurut Sunarto dan Mulyono (2023), upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran aktif masyarakat, yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program-program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Dalam hasil wawancara dengan Waka Humas, terdapat tantangan yang dihadapi bidang humas yaitu pendekatan terhadap siswa dan masyarakat dalam zaman digital ini. Dalam situasi ini, dibutuhkan kehadiran pemimpin untuk membantu mengarahkan dan membina Bidang Humas menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dalam upaya mempertahankan citra lembaga, bidang humas bekerja sama dengan pihak internal baik dalam proses pembelajaran, maupun manajerial yang lain (Satria et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Humas (Waka Humas) SMK Ma'arif, manajemen Humas melibatkan beberapa langkah utama, yaitu analisis program humas, penyusunan program humas, pelaksanaan program humas, dan evaluasi program humas. Langkah pertama dalam manajemen Humas adalah analisis program humas. Analisis ini mencakup penilaian kondisi internal dan eksternal SMK Ma'arif 1 Kroya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang situasi internal dan eksternal, sekolah dapat merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang ada. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam Program Kerja Waka Humas, yang menjadi panduan dalam pengorganisasian kegiatan humas.

Setelah analisis, langkah berikutnya adalah penyusunan program humas. Program ini disusun berdasarkan hasil analisis dan dirancang untuk menjaga komitmen dalam kerjasama dengan dunia industri otomotif. Program-program ini bertujuan untuk memelihara, membangun, dan mengevaluasi hubungan dengan pihak internal dan eksternal. Pelaksanaan program humas dilakukan dengan prinsip menjaga komitmen dan kualitas hubungan antara sekolah dan industri otomotif, serta masyarakat umum. Langkah terakhir dalam manajemen Humas adalah evaluasi program. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan menentukan strategi pengembangan selanjutnya. Evaluasi ini memastikan bahwa program-program yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang.

Manajemen Humas di SMK Ma'arif 1 Kroya telah mengikuti kaidah manajemen dengan baik, yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses sistematis ini memungkinkan sekolah untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan yang baik dengan dunia industri otomotif dan masyarakat umum. Dengan analisis yang tepat, penyusunan program yang terarah, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang menyeluruh, SMK Ma'arif 1 Kroya mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga kepercayaan masyarakat serta industri otomotif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Humas yang efektif adalah kunci untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang produktif antara

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

lembaga pendidikan dan para stakeholder eksternal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Pelaksanaan Kegiatan Dunia Industri Otomotif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah menetapkan standar mutu melalui penyelenggaraan manajemen pendidikan. Namun, guna mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan tata kelola yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan yang efektif sangat diperlukan (Fauzi Ali & Kholisah Nuryani, 2023). Salah satu sub manajemen pendidikan yaitu manajemen humas pendidikan, dimana manajemen humas ini mengatasi hubungan lembaga pendidikan dengan *stakeholder* pendidikan. Humas di SMK dapat berperan meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan melalui kerjama dengan dunia industri (Rahmawati, 2022b).

Pelaksanaan program kerja sama dengan Dunia Industri Otomotif di SMK Ma'arif 1 Kroya telah berjalan dengan baik dengan mengedepankan fungsi komunikasi efektif. Terbukti dengan upaya membangun dan memelihara dengan cara berkunjung atau silaturahmi dengan perusahaan tujuan. Selain itu, SMK Ma'arif 1 Kroya melakukan pelaporan secara rutin dan lengkap kepada perusahaan dalam upaya memelihara hubungan kerjsama dengan perusahaan. Sehingga dalam pelaksanaan kerjasama berjalan lancar.

Menurut Munthe dan Mataputun (2021), untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, dan menjadi rujukan, disarankan beberapa hal, di antaranya menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri berbasis data dan melibatkan berbagai pihak sejak awal program, melakukan berbagai terobosan yang kreatif, inovatif, dan terintegrasi dengan kebijakan nasional dan lokal dalam pengembangan program, penganggaran, serta pengembangan atau peninjauan kurikulum yang selaras dengan perkembangan teknologi industri.

Implikasi Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Dunia Industri Otomotif dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam menjalin dan memelihara hubungan dengan dunia industri, khususnya industri otomotif, sangat krusial untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Humas tidak hanya menjaga komunikasi yang baik dengan industri, tetapi juga dengan masyarakat sebagai pelanggan lembaga pendidikan. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan jumlah kelas dan siswa di jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), menjadikan SMK Ma'arif 1 Kroya sebagai lembaga pendidikan favorit di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Kerjasama dengan industri otomotif seperti Mitsubishi telah memberikan dampak positif yang signifikan. SMK Ma'arif 1 Kroya mendapatkan satu unit mobil Mitsubishi Xpander melalui program Mitsubishi Education Program (MEP), yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Selain itu, adanya kelas binaan dan program khusus seperti Mitsubishi School Program, di mana kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan industri, menunjukkan upaya yang efektif dalam menyiapkan

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

siswa untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Program-program ini tidak hanya memperkaya kompetensi teknis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui bimbingan intensif dan sesi dengan guru tamu dari industri.

Peningkatan mutu pendidikan juga menyasar pada peningkatan kualifikasi guru melalui Program Magang Guru. Program ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan standar industri. Hal ini menunjukkan komitmen SMK Ma'arif 1 Kroya dalam menjalankan MoU dengan perusahaan-perusahaan otomotif dan memastikan bahwa para pendidik tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Keberadaan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 dan LSP P3 juga menunjukkan bahwa SMK Ma'arif 1 Kroya serius dalam menguji dan mengakui keahlian siswa dan guru sesuai standar yang ditetapkan.

Kepercayaan masyarakat terhadap SMK Ma'arif 1 Kroya semakin kuat dengan adanya program penyerapan kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) yang melibatkan skala lokal hingga internasional. Siswa memiliki peluang untuk bekerja di bengkel mobil lokal maupun mengikuti program magang ke luar negeri, seperti ke Jepang. Program ini memastikan bahwa lulusan SMK Ma'arif 1 Kroya memiliki peluang kerja yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen hubungan masyarakat yang baik dengan dunia industri otomotif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Peningkatan fasilitas pembelajaran, penyesuaian kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, dan program penyerapan kerja merupakan bukti nyata dari keberhasilan strategi ini. Keberlanjutan program-program ini sangat bergantung pada dukungan dari seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa SMK Ma'arif 1 Kroya terus menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dan relevan dengan kebutuhan industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen humas di SMK Ma’arif 1 Kroya meliputi proses analisis program humas, penyusunan program humas, pelaksanakaan program, dan evaluasi program humas. Manajemen humas di SMK Ma’arif 1 Kroya telah berhasil menjalin kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak dengan berbagai unsur, diantaranya; masyarakat dan perusahaan. Kerjasama ini telah membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan mutu pendidikan bagi siswa SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Pelaksanaan kerjasama SMK Ma’arif 1 Kroya yang diwakili Waka Humas dengan perusahan industri otomotif berupa; MoU dengan Perusahaan, Kunjungan Industri, Prakerind, Magang Siswa dan Guru. Selain itu, hubungan yang erat dengan dunia industri juga memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut. Integrasi antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, pelatihan dan sertifikasi bagi guru, serta pengembangan

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan tuntutan industri otomotif, semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen humas yang efektif dengan dunia industri otomotif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Ma'arif 1 Kroya Cilacap. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran manajemen humas dalam membangun dan memelihara hubungan yang berkelanjutan dengan stakeholder eksternal untuk mendukung misi dan visi pendidikan sekolah.

Saran

Setelah memahami penerapan Manajemen Humas di lembaga pendidikan. Saat ini Bidang Humas di lembaga pendidikan perlu menyasar ke dunia media sosial untuk melakukan komunikasi aktif secara digital dengan masyarakat. Dengan demikian, semoga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan Nur Izza Afkarina. Jurnal Idaarah, 2(1).

Bintari, A., IAIN Palangkaraya, P., & Palangkaraya, I. (2022). MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 2(2), 161–167. https://doi.org/10.51878/EDUCATOR.V2I2.1306

Dawadi, S., Shrestha, S., & Giri, R. A. (2021). Mixed-Methods Research: A Discussion on its Types, Challenges, and Criticisms. Journal of Practical Studies in Education , 2(2), 25–36. https://doi.org/10.46809/jpse.v2i2.20

Deddiliawan, A., & Arafat, Y. (2019). MANAJEMEN HUMAS UNTUK MENINGKATKAN KREDIBILITAS SEKOLAH. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 84. https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2478

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar Bahasa Indonesia. In Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). MANAJEMEN HUMAS: MEMBANGUN PERAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA PENDIDIKAN. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 10(1), 63–71. https://doi.org/10.35673/AJMPI.V10I1.868

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. Continuous Education: Journal of Science and Research, 1(1), 11–23. https://doi.org/10.51178/CE.V1I1.7

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Fauzi Ali, M., & Kholisah Nuryani, L. (2023). Meningkatkan Mutu Lulusan dengan Memaksimal Fungsi Manajemen Pendidikan di Sekolah. Journal of Education and Teaching (JET), 4(3), 324–338. https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.251

Freberg, K. (2021). Chapter 1: An Introduction to Public Relations. In Discovering Public Relations: An Introduction to Creative and Strategic Practices. SAGE Publications, Inc. https://us.sagepub.com/sites/default/files/freberg_discovering_public_relations_chapter_1.pdf

Habib, M., Masnah Sihombing, U., Rahmadani, U., & Wirahayu. (2021). Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam. EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 1(2), 269–275. https://doi.org/10.56832/EDU.V1I2.100

Hadi, A. (2018). KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(2), 269–279. https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V2I2.5260

Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 121–139. https://doi.org/10.31538/NDH.V4I1.245

Hartati, S., & Anwar, K. (2023). PERAN HUMAS SEBAGAI FUNGSI DOKUMENTASI DAN PUBLIKASI BERITA DI MIN 3 GUNUNGKIDUL. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam, 5(1), 91–107. https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2092

Jabbar, K. A. (2020). MANAJEMEN HUBUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI (DUDI). TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(1), 28–43. https://doi.org/10.54213/TSAQAFATUNA.V2I1.38

Kemendikbud. (2023). Dapodik. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. https://dapo.kemdikbud.go.id/

Kemenperind. (2022). Upaya Industri Otomotif Bangkit dari Pandemi Edisi II-2022. https://dataindonesia.id/laporan-pemerintah/detail/laporan-analisis-kinerja-industri-otomotif-2022

Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi. (2022). Membangun Kerjasama Tim yang Efekti dalam Organisasi. Dawatuna, 2(1), 35–45. https://doi.org/10.47476/dawatuna.v2i1.509

Muh. Hasyim Rosyidi, & Nasikhun Amin. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalin Hubungan Kerjasama dengan Dunia Usaha Otomotif di SMK Sunan Drajat Lamongan. Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 17(1), 26–35. https://doi.org/10.55352/uq.v17i1.131

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 586–593. https://doi.org/10.29210/020211479

Nasution, Z. (2006). Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya (Mondry, Ed.; xi). UMM Press.

Novitasari, A., Fauzi, A., & H.W, M. B. (2021). Strategi dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(08), 1295–1305. https://doi.org/10.59141/JAPENDI.V2I08.246

Purba, K. (2023). Penelitian dan Pengembangan (Research adn Development) (T. Harimurti, Ed.; Cetakan Pertama). Penerbit Yrama Widya.

Rahmawati, R. (2022a). KERJASAMA HUMAS SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN SISWA di SMKN 2 PONOROGO. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2). https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.13996

Rahmawati, R. (2022b). KERJASAMA HUMAS SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN SISWA di SMKN 2 PONOROGO. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2). https://doi.org/10.18860/ROSIKHUN.V1I2.13996

Samsu. (2016). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidkan. In Maktabatuna (Issue July).

Satria, I., Mukminin, A., & Muazza, M. (2022). PENGARUH KINERJA KEPALA SEKOLAH, KINERJA KOMITE, DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SMK DI KOTA JAMBI. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, 3(2), 1054–1064. https://doi.org/10.38035/JMPIS.V3I2.1344

Sugiarto, T., Zalinus, N., Refdinal, R., Purwanto, W., & Arif, A. (2022). Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Teknik Otomotif Sesuai Dengan Tuntutan Revolusi Industri 4.0 : Kajian Literatur. AEEJ : Journal of Automotive Engineering and Vocational Education, 3(2), 131–138. https://doi.org/10.24036/AEEJ.V3I2.158

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD oleh Prof Dr. Sugiyono. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).

Sunarto, & Mulyono, R. (2023). MANAJEMEN HUMAS UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK). Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(1), 363–377. https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I1.708

Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2). https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.453

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4898 – 4915 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.3414

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 18 Departemen Pendidikan Nasional 1 (2003). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Yoto, Marsono, Suyetno, A., Mawangi, P. A. N., Romadin, A., & Paryono. (2024). The role of industry to unlock the potential of the Merdeka curriculum for vocational school. Cogent Education, 11(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820